



Analisis Frasa Berdasarkan Kategori Kelas Kata pada Cuitan Twitter Tokoh Nasional

Rania Ninanta Marito Harahap^{1*}
Cucu Gina Cahyani¹

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
Tangerang Selatan, Banten,
Indonesia
*Email:
rania.harahap21@mhs.uinjkt.ac.id

Received: 10 Desember 2022

Accepted: 24 Maret 2023

Published: 31 Maret 2023

doi: 10.22236/imajeri.v5i2.10583



© 2023 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Cuitan Twitter para tokoh nasional merupakan bagian dari penggunaan bahasa tulis. Frasa adalah salah satu bagian dari struktur kalimat yang penting untuk diperhatikan. Frasa juga dapat dikelompokkan berdasarkan kategori kelas kata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan produksi dan jenis frasa berdasarkan kategori kelas kata pada cuitan Twitter Puan Maharani dan Ridwan Kamil dan menjabarkan makna frasa berdasarkan kelas kata dan konteks kalimat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan studi literatur. Teknik pengumpulan data yaitu teknik simak catat. Peneliti menyimak isi dari cuitan terlebih dahulu, setelah itu mencatat 6 frasa berdasarkan kategori kelas kata yang terdapat pada cuitan tokoh nasional tersebut. Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah cuitan dua tokoh nasional di media sosial Twitter. Puan Maharani memiliki akun Twitter dengan username @puanmaharani_ri dan Ridwan Kamil dengan nama akun Twitter @ridwankamil. Masing-masing tokoh akan dipilih 10 cuitan secara acak. Total seluruh cuitan yang akan dianalisis sebanyak 20 cuitan dan dikaji bagaimana penggunaan frasa berdasarkan kategori kelas kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan penggunaan 6 jenis frasa berdasarkan kategori kelas kata pada cuitan Puan Maharani dan Ridwan Kamil yaitu frasa verba, frasa nomina, frasa preposisional, frasa numeralia, frasa adjektiva, dan frasa adverbia. Peneliti menemukan jenis frasa yang paling banyak digunakan adalah frasa nomina, pada cuitan Puan Maharani sebesar 42.8% dan pada cuitan Ridwan Kamil sebesar 35.18%.

Kata kunci: Frasa; Twitter; Kelas Kata

Abstract

The Twitter tweets of national figures are part of the use of written language. Phrases are one of the parts of sentence structure that are important to pay attention to. Phrases can also be grouped by word class category. Therefore, this study aims to describe the production and types of phrases based on word class categories on Puan Maharani and Ridwan Kamil's Twitter tweets and describe the meaning of phrases based on word class and sentence context. The research methods used are descriptive qualitative and literature studies. The data collection technique is the note-taking technique. The researcher listened to the content of the tweet first, after which it recorded 6 phrases based on the category of word classes contained in the tweet of the national figure. Another instrument used in the study was the tweets of two national figures on social media Twitter. Puan Maharani has a Twitter account with the username @puanmaharani_ri and Ridwan Kamil with the Twitter account name @ridwankamil. Each character will be selected 10 tweets at random. In total, 20 tweets will be analyzed and studied how phrases are used by word class category. The results showed that the use of 6 types of phrases based on word class categories was found in Puan Maharani and Ridwan Kamil's tweets, namely verb phrases, noun phrases, prepositional phrases, numeralia phrases, adjectival phrases, and adverbial phrases. Researchers found that the most widely used type of phrase was the noun phrase, in Puan Maharani's tweet by 42.8% and in Ridwan Kamil's tweet by 35.18%.

Keywords: Phrases; Twitter; Word Class 3



PENDAHULUAN

Ilmu linguistik dibagi menjadi mikrolinguistik dan makrolinguistik. Salah satu pembahasan yang terdapat di dalam mikrolinguistik adalah sintaksis. Sintaksis adalah subsistem linguistik yang menyangkut urutan dan susunan kata menjadi satuan yang lebih besar, yaitu kata, frasa, klausa kalimat, dan wacana (Chaer, 2009). Sintaksis dapat menerangkan secara fungsional relasi antara unsur-unsur dalam sintaksis yang terdiri dari frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Khairah, et al., 2014).

Satuan bahasa yang akan dikaji pada penelitian kali ini yaitu frasa. Frasa merupakan kelompok kata atau gabungan kata yang menduduki satu fungsi. Frasa berada satu tingkat di atas kata dan satu tingkat di bawah klausa. Frasa juga tidak bisa membentuk arti baru dan tidak bisa disisipi kata yang atau kata itu (Wahyuni, 2020). Tarigan menjelaskan bahwa frasa merupakan kajian dari ilmu linguistik yang merupakan gabungan dari dua kata atau lebih dan tidak memiliki ciri-ciri dari klausa (Awaluddin, 2013). Frasa juga memiliki beberapa ciri-ciri, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok kata itu frasa atau bukan. Berikut ini beberapa ciri dari frasa: (a) frasa merupakan kelompok kata; (b) frasa memiliki sifat yang non predikatif; (c) frasa hanya dapat memiliki satu fungsi saja. Guna mencari tahu apakah data yang ditemukan merupakan frasa atau bukan, maka perlu terlebih dahulu melihatnya di dalam konteks kalimat. Jika hanya menduduki satu fungsi di dalam kalimat dan terdiri lebih dari satu kata, maka data tersebut dapat disebut sebagai frasa. Namun, jika menduduki dua fungsi atau lebih, tidak dapat disebut lagi sebagai frasa melainkan satuan sintaksis lainnya seperti klausa dan kalimat (La Ode Sidu, 2012).

Frasa dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori berdasarkan kelas kata. Frasa Nomina merupakan jenis frasa yang memiliki unsur utama berupa kata benda atau nomina. Frasa Verba adalah salah satu jenis frasa yang memiliki distribusi sama dengan kata kerja/verba. Frasa Adjektiva diartikan sebagai salah satu jenis frasa yang memiliki unsur inti berupa kata sifat. Frasa Adverbia adalah frasa yang memiliki distribusi sama dengan kata keterangan. Biasanya dalam fungsi kalimat, frasa adverbial berperan sebagai fungsi keterangan. Frasa Numeralia adalah jenis frasa yang memiliki unsur pusat berupa angka atau bilangan. Frasa Preposisional merupakan frasa yang dikenal juga dengan frasa berupa kata depan (Dewi, W. W, 2019).

Ramlan juga mengelompokkan frasa berdasarkan jenis frasa yang menduduki kalimat tersebut. Ramlan membaginya menjadi lima kelompok, yaitu frasa depan, frasa verbal, frasa keterangan, frasa bilangan, dan frasa nominal. Pendapat Ramlan mengenai pembagian frasa berdasarkan kelas kata, tampaknya mirip dengan pendapat beberapa ahli lainnya. Suhardi (2013) menambahkan bahwa frasa berdasarkan kelas kata dapat dibagi menjadi frasa numeralia, frasa verba, frasa adverbial, frasa adjektiva, dan frasa nomina. Selain itu, frasa berdasarkan kategori kelas kata dibedakan menjadi lima, yakni frasa verba, nomina, numeralia, adjektiva, dan adverbial (Karwati & Wulansari, 2022).

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pembagian frasa berdasarkan kategori kelas kata, maka dapat disimpulkan, bahwa secara umum terdapat 6 golongan kelas kata, yaitu frasa verba, frasa nomina, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisional, dan frasa adverbial. Makna



frasa dapat sesuai dengan konteks kalimat. Namun, dalam frasa nomina dan frasa verba dibagi menjadi beberapa makna. Frasa nomina memiliki makna berupa penjumlahan, pemilihan, kesamaan, penerang, pembatas, penunjuk, jumlah, dan sebutan. Sedangkan frasa verba memiliki makna berupa penjumlahan, pemilihan, ragam, negatif, aspek, dan tingkat (Dewi, W 2019).

Media sosial semakin marak digunakan oleh masyarakat. Tidak hanya oleh masyarakat biasa, namun juga sudah menjalar ke tokoh pemerintahan. Salah satu media sosial yang sering digunakan tokoh-tokoh nasional untuk menyampaikan pendapat atau gerakannya adalah media sosial bernama “Twitter”. Twitter menjadi salah satu media yang paling sering dikunjungi dari total sepuluh situs. Twitter juga dikenal dengan media internet yang menyampaikan pesan secara pendek (Rizal, 2017). Media sosial Twitter juga merupakan suatu media interaksi yang diminati banyak masyarakat di dunia. Bahkan, pertumbuhan pemakai Twitter semakin meningkat dari waktu ke waktu (Darwis, et al., 2021). Twitter sendiri dapat diartikan sebagai salah satu jenis media sosial yang banyak dipakai oleh manusia di seluruh dunia guna dapat mengutarakan berbagai pendapat maupun opini mengenai suatu hal (Zuhdi, et al., 2019).

Meninjau bahwasanya Twitter merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Bahkan, penggunaan media sosial Twitter digunakan oleh para tokoh-tokoh nasional, seperti Puan Maharani dan Ridwan Kamil.

Twitter merupakan salah satu jenis media sosial yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengungkapkan pandangan dan pendapatnya masing-masing. Tentu, bahasa menjadi media utama dalam penyampaian pesan tersebut. Di dalam isi cuitan-cuitan Twitter terdapat berbagai kaidah kebahasaan, khususnya pada bidang sintaksis yang perlu untuk diteliti. Salah satu fokus kajian sintaksis adalah frasa. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana produksi frasa berdasarkan kategori kelas kata pada cuitan-cuitan Tokoh Nasional, yakni Puan Maharani cuitan yang dianalisis dengan rentang waktu 25 September-28 Oktober 2022 dan Ridwan Kamil cuitan pada tanggal 01-28 Oktober 2022. Penelitian kali ini berjudul “Analisis Frasa Berdasarkan Kategori Kelas Kata pada Cuitan Twitter Tokoh Nasional yaitu (Puan Maharani dan Ridwan Kamil)”. Peneliti melakukan analisis pada beberapa cuitan dari tokoh nasional Puan Maharani dan Ridwan Kamil. Selain menemukan jenis frasa berdasarkan kategori kelas kata dalam cuitan tersebut, peneliti juga menjelaskan alasan mengapa frasa tersebut dapat dikategorikan sedemikian rupa.

Penelitian ini menarik dilakukan karena membahas persebaran dan produktivitas frasa berdasarkan kategori kelas kata yang terdapat dalam cuitan Puan Maharani @puanmaharani_ri dan Ridwan Kamil @ridwankamil. Penelitian ini juga membahas makna frasa dan jumlah persentase dari masing-masing frasa yang ditemukan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah (1) apa saja jenis frasa berdasarkan kategori kelas yang ditemukan dalam cuitan Puan Maharani dan Ridwan Kamil? (2) Apa saja makna dari frasa yang ditemukan? (3) Jenis frasa apa yang paling banyak digunakan dalam cuitan Puan Maharani dan Ridwan Kamil? Adapun tujuan dari penelitian ini (1) mendeskripsikan jenis frasa berdasarkan kategori kelas kata yang ditemukan dalam cuitan Puan Maharani dan Ridwan Kamil; (2) mengetahui makna dari frasa-frasa tersebut; (3) mengetahui



jenis frasa mana yang paling banyak digunakan dalam cuitan Ridwan Kamil dan Puan Maharani.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian ini mendeskripsikan atau menjelaskan apa saja jenis frasa berdasarkan kategori kelas kata yang terdapat pada cuitan tokoh nasional di media sosial *Twitter*. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami suatu kondisi kebahasaan yang hendak dikaji (Mahsun, 2005). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Pertama peneliti akan menyimak apa saja jenis frasa berdasarkan kategori kata yang terdapat dalam cuitan akun *Twitter* tokoh nasional tersebut, setelah itu peneliti akan mencatat dan menjabarkan data-data yang ditemukan. Sumber data penelitian adalah cuitan akun *Twitter* tokoh nasional yaitu Puan Maharani dengan nama akun *Twitter @puanmaharani_ri* dan Ridwan Kamil dengan nama akun *Twitter @ridwankamil*. Masing-masing tokoh akan dipilih 10 cuitan secara acak dengan total 20 cuitan dan dianalisis bagaimana penggunaan frasa berdasarkan kategori kelas kata. Selain itu, juga akan dijelaskan dan dijabarkan alasan dari penggolongan frasa-frasa tersebut. Peneliti akan memilih cuitan secara acak dan sederhana untuk dijadikan sebagai sampel dalam melakukan penelitian. Tokoh nasional Puan Maharani dipilih cuitan secara acak sekitar tanggal 25 September-28 Oktober 2022. Sedangkan, tokoh nasional Ridwan Kamil akan cuitan yang diteliti berkisar antara 01-25 Oktober 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan objek yang diteliti yaitu bentuk-bentuk dan karakteristik frasa berdasarkan kategori kata dalam cuitan *Twitter* tokoh nasional, yakni Puan Maharani dan Ridwan Kamil. Berikut ini hasil penelitian terhadap 10 cuitan Puan Maharani dan Ridwan Kamil di media sosial *Twitter*. Ditemukan beberapa frasa berdasarkan kategori kelas kata, di antaranya frasa verba, frasa nomina, frasa adjektiva, frasa preposisi, frasa numeral, dan frasa adverbia. Pada cuitan Puan Maharani dan Ridwan Kamil, masing-masing ditemukan 6 frasa dari total 10 data cuitan.

Analisis Penggunaan Frasa Berdasarkan Kelas Kata pada Cuitan Puan Maharani

Puan Maharani merupakan seorang tokoh nasional bangsa Indonesia dan merupakan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia sejak tahun 2019. Puan juga aktif di media sosial *Twitter*. Pada penelitian kali ini, terdapat 10 cuitan Puan Maharani yang dianalisis berdasarkan kategori kelas kata. Cuitan yang dijadikan bahan penelitian ini, diunggah dalam rentang waktu antara 25 September hingga 28 Oktober 2022. Dalam 10 cuitan Puan Maharani, ditemukan 6 jenis frasa berdasarkan kategori kata. Dengan total keseluruhan frasa sebanyak 63 frasa. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deden Sutrisna dan Lya Elyawati pada tahun 2021, artikel ilmiah berjudul “Analisis Fungsi dan Kategori Frasa pada Artikel, “Pipa PDAM Tersumbat Sampah”, terdapat perbedaan dalam hasil penelitian yang ditemukan. Penelitian Deden dan Lya menemukan lima pola kalimat dan dapat dibagi menjadi 19 frasa. Dari hasil kajian tersebut, juga ditemukan bahwa dalam setiap klausa terdapat



beberapa frasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Deden dan Lya adalah bahan atau objek yang dijadikan kajian.

Berikut ini, tabel berisi beberapa jenis frasa berdasarkan kategori kelas kata yang terdapat pada cuitan Puan Maharani di media sosial *Twitter*.

Tabel 1. Frasa Berdasarkan Kelas Kata pada Cuitan Puan Maharani

NO DATA	DATA	JENIS FRASA BERDASARKAN KATEGORI KELAS KATA
P01	“Tidak <i>di kantor</i> , tidak <i>di rumah</i> , pertemuan hari ini <i>di warung pecel...</i> ”	Frasa Preposisional
P02	“Saya sedang berada <i>di Thailand</i> dalam agenda Asia-Pacific Parliamentary Forum (APPF) ke 30...”	Frasa Preposisional
P03	“... untuk menunjukkan komitmen nyata <i>terhadap perubahan iklim.</i> ”	Frasa Adverbia
P04	“Delegasi Parlemen dari <i>20 negara</i> Asia-Pasifik berkumpul di tempat ini...”	Frasa Numeralia
P05	Para delegasi mengawali hari pertama dengan sesi <i>Forum Parlemen Perempuan</i> dan membahas isu <i>pemberdayaan perempuan</i> dan peningkatan peran dalam <i>panggung politik</i> diikuti dengan sesi pembukaan oleh Presiden <i>Majelis Nasional Thailand</i> , H.E. Mr. <i>Chuan Leekpai</i> .	Frasa Nomina
P06	“ <i>Kongres ini</i> berlangsung hingga 29 Oktober...”	Frasa Nomina
P07	“... karena akses dari titik ke titik jadi <i>mudah dan terbuka...</i> ”	Frasa Adjektiva
P08	“... semuanya saya lakukan cukup dengan <i>berjalan kaki.</i> ”	Frasa Verba
P09	“Beri aku <i>sepuluh pemuda</i> , niscaya akan kuguncang dunia!” (Bung Karno)...”	Frasa Numeralia
P10	“Indonesia membutuhkan <i>pemuda unggul</i> yang tangguh, <i>pemuda yang berkualitas</i> dan <i>bervisi besar</i> untuk menatap dunia.	Frasa Adjektiva

Keterangan P: Cuitan Puan Maharani



Pada cuitan Puan Maharani di media sosial *Twitter* terdapat penggunaan frasa berdasarkan kategori kelas kata. Berikut ini, berisi 4 data jenis frasa berdasarkan kategori kelas kata yang terdapat pada cuitan Puan Maharani di media sosial *Twitter*.

1. *Data P01, Cuitan pada 25 September 2022*

“Tidak di kantor, tidak di rumah, pertemuan hari ini di warung pecel. Kenapa warung? Ya kenapa tidak, PDI Perjuangan dan PKB sama-sama partainya wong cilik, partainya wong sendal jepit. Akar rumput inilah yang menjadi energi perjuangan kami”.

Frasa Preposisional: *di kantor, di rumah, di warung pecel*

Di kantor, di rumah, dan di warung pecel merupakan tiga frasa preposisional, karena inti dari frasa menunjukkan kata depan. Pada kalimat tersebut, diawali preposisi di untuk menjelaskan keterangan tempat.

Frasa Nomina: *PDI Perjuangan dan PKB, akar rumput*

1. PDI Perjuangan dan PKB disebut dengan frasa nomina. Frasa tersebut memiliki makna kesamaan, yaitu sama-sama menyebutkan nama partai di Indonesia PDI Perjuangan dan PKB. Ditandai dengan adanya penggunaan kata *dan*.

Frasa Adjektiva: *wong cilik, wong sendal jepit*

1. Wong cilik merupakan frasa adjektiva karena inti dari frasa menunjukkan kata sifat. Wong cilik berasal dari bahasa Jawa. Wong memiliki makna leksikal orang dan cilik memiliki makna kecil. Wong cilik dapat diartikan sebagai orang kecil. Namun, secara makna konotasi wong cilik dalam kalimat tersebut berisi cuitan yang menunjukkan sifat partai PDI dan PKB yang merupakan partai seluruh kalangan di Indonesia, tidak peduli orang kaya atau orang miskin. Frasa ini menunjukkan sifat dari partai yang terbuka bagi semua kalangan.
2. Wong sendal jepit merupakan frasa adjektiva karena inti frasa juga merupakan kata sifat atau adjektiva. Wong berarti orang dan sendal jepit berarti sejenis barang yang biasa dipakai di kaki. Namun, secara makna konotasi jika dilihat dari konteks kalimat, menunjukkan bahwa karakter/sifat dari partai PDI dan PKB adalah partainya orang-orang kurang mampu atau kelas rendah di Indonesia. Sendal jepit dapat diartikan orang-orang miskin atau ekonomi rendah, karena perumpamaan sendal diletakkan di kaki, yang menunjukkan arti rendah atau di bawah. Jadi mengandung arti PDI dan PKB sebagai partai yang menaungi dan mempersamai masyarakat kelas bawah.

2. *Data P05 pada Cuitan Tanggal 27 Oktober 2022*

“Para delegasi mengawali hari pertama dengan sesi Forum Parlemen Perempuan dan membahas isu pemberdayaan perempuan dan peningkatan peran dalam panggung politik, diikuti dengan sesi pembukaan oleh Presiden Majelis Nasional Thailand, H.E. Mr. Chuan Leekpai”.

Frasa Numeralia: *hari pertama*

Hari pertama merupakan frasa numeralia karena menunjukkan angka atau jumlah. Serta memiliki distribusi yang sama dengan bilangan. Frasa hari pertama dalam konteks kalimat menunjukkan makna keterangan mengenai para delegasi yang mengawali kegiatan pada hari pertama.



Frasa Nomina: *Forum Parlemen Perempuan, Pemberdayaan Perempuan, panggung politik, Majelis Nasional Thailand, Mr. Chuan Leekpai.*

1. Forum Parlemen Perempuan merupakan frasa nomina yang memiliki unsur inti berupa nomina. Frasa tersebut memiliki makna sebagai pembatas, yaitu tidak dapat disisipi kata *dan, atau, yang, adalah* di antara unsur frasa tersebut. Misalnya, jika disisipi kata *atau*, menjadi Forum atau Parlemen Perempuan, tentu tidak frasa tersebut menjadi tidak sesuai dengan konteks kalimat.
2. Pemberdayaan Perempuan merupakan frasa nomina yaitu memiliki unsur utama berupa kata benda. Frasa tersebut memiliki makna sebagai pembatas, yaitu tidak dapat disisipi kata *dan, atau, yang, adalah* di antara unsur frasa tersebut. Misalnya, jika disisipi kata *dan*, menjadi Pemberdayaan dan Perempuan tentu tidak akan sesuai dengan konteks kalimat dan menimbulkan arti berbeda juga.
3. Forum politik merupakan frasa nomina dengan inti frasa berupa kata benda. Frasa tersebut memiliki makna sebagai pembatas, yaitu tidak dapat disisipi kata *dan, atau, yang, adalah* di antara unsur frasa tersebut. Misalnya, jika disisipi kata *dan*, menjadi Forum dan Politik, tentu tidak akan sesuai dengan konteks kalimat dan menimbulkan arti berbeda juga.
4. Majelis Nasional Thailand merupakan frasa nomina dengan inti frasa berupa kata benda. Bermakna sebagai nama institusi atau lembaga. Frasa tersebut juga bermakna sebagai pembatas, yaitu tidak dapat disisipi kata *dan, atau, yang, adalah* di antara unsur frasanya. Misalnya, jika disisipi kata *atau*, maka menjadi Majelis Nasional atau Thailand, tentu makna yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan konteks kalimat dan terjadi perubahan arti.
5. Mr. Chuan Leekpai merupakan frasa nomina dengan inti distribusi frasa berupa nomina atau kata benda. Frasa ini memiliki makna sebagai sebutan, yaitu frasa yang menggunakan penyebutan dengan panggilan atau gelar. *Mr* merupakan suatu panggilan bagi nama tersebut. Dalam bahasa Indonesia, *Mr* diartikan sebagai tuan.

Frasa Preposisional: *Oleh Presiden*

Oleh Presiden merupakan frasa preposisional, karena inti dari frasa menunjukkan kata depan. Pada kalimat tersebut, diawali preposisi *oleh* untuk menjelaskan kata Presiden.

3. *Data P08 Cuitan pada Tanggal 27 Oktober*

“Menyambungkan pusat perbelanjaan, menyeberang ke gedung seberang, semuanya saya lakukan cukup dengan berjalan kaki. Sehat dan anti macet!”

Frasa Nomina: *pusat perbelanjaan*

Pusat perbelanjaan merupakan frasa nomina karena inti frasanya adalah nomina. Frasa tersebut memiliki makna sebagai pembatas, yaitu tidak dapat disisipi kata *dan, atau, yang, adalah* di antara unsur frasa tersebut. Misalnya, jika disisipi kata *atau*, menjadi pusat atau perbelanjaan, tentu frasa tersebut menjadi tidak sesuai dengan konteks kalimat. Pusat merupakan kata benda dan perbelanjaan merupakan kata kerja, namun walau demikian frasa tersebut tetap menunjukkan makna benda atau nomina.

Frasa Preposisional: *ke gedung seberang*

Ke gedung seberang adalah frasa preposisional karena terdapat kata depan *ke* sebelum kata gedung seberang. Kata *ke* merupakan kata depan, sedangkan *gedung* merupakan kata



benda, dan seberang merupakan pelengkap. Namun frasa tersebut, tetap menunjukkan makna preposisional.

Frasa Verba: *berjalan kaki*

Berjalan kaki merupakan frasa verba karena inti frasanya adalah verba. Frasa tersebut dalam konteks kalimat memiliki makna suatu kegiatan berjalan kaki ketika bepergian, agar sehat dan anti macet.

Frasa Adjektiva: *sehat dan anti macet*

Sehat dan anti macet merupakan frasa adjektiva karena inti frasanya adalah kata sifat, yaitu sehat dan anti macet. Makna sesuai konteks kalimat adalah suasana yang lebih baik akan didapatkan ketika berjalan kaki, yakni suasana sehat dan anti macet.

4. *Data P09 Tanggal 28 Oktober 2022*

“Beri aku sepuluh pemuda, niscaya akan kuguncang dunia!” (Bung Karno) Jika kita renungkan & refleksikan kutipan pidato Bung Karno itu, artinya masa depan bangsa ada di tangan para pemudanya yang akan membawa Indonesia menjadi negara maju & diperhitungkan di kancah dunia”.

Pada data 9 terdapat penggunaan frasa numeralia, frasa verba, frasa nomina, dan frasa preposisional.

Frasa Numeralia: *sepuluh pemuda*

Sepuluh pemuda merupakan frasa numeralia karena memiliki inti frasa berupa angka atau jumlah. Serta memiliki distribusi yang sama dengan bilangan. Frasa sepuluh pemuda dalam konteks kalimat, menunjukkan makna keterangan mengenai jumlah pemuda.

Frasa Verba: *renungkan & refleksikan, akan membawa*

1. Renungkan dan refleksikan merupakan frasa verba karena memiliki inti frasa berupa verba atau kata kerja. Unsur frasa tersebut memiliki makna sebagai penjumlahan, yaitu ditandai dengan penggunaan kata *dan*. Frasa tersebut memiliki makna dalam konteks kalimat, agar merenungkan dan melaksanakan ungkapan dari Bung Karno mengenai pemuda.
2. Akan membawa merupakan frasa verba. Frasa ini memiliki makna ragam, yaitu terdapat ragam unsur berupa kata *akan* sebelum unsur inti yaitu membawa.

Frasa Nomina: *kutipan pidato, Bung Karno, masa depan bangsa, negara maju & diperhitungkan*

1. Kutipan Pidato merupakan frasa nomina. Frasa kutipan pidato memiliki makna frasa sebagai pembatas, yaitu tidak dapat disisipi kata *dan, atau, yang, adalah*, di antara unsur frasa tersebut. Misalnya, jika disisipi kata *dan*, maka menjadi kutipan dan pidato, tentu frasa tersebut menjadi tidak sesuai dengan konteks kalimat. Bahkan menimbulkan makna yang berbeda dari sebelumnya.
2. Bung Karno merupakan frasa nomina dengan inti frasa nomina. Frasa ini memiliki fungsi sebagai sebutan, yaitu menggunakan unsur panggilan atau gelar. Kata Bung merupakan gelar bagi kata Karno.
3. Masa depan bangsa merupakan frasa nomina karena memiliki inti frasa berupa nomina. Frasa ini memiliki makna sebagai pembatas, yaitu tidak dapat disisipi kata *dan, atau, yang, adalah*, di antara unsur frasa tersebut. Misalnya, jika disisipi kata *atau*, maka menjadi masa



depan atau bangsa, tentu frasa tersebut menjadi tidak sesuai dengan konteks kalimat. Makna yang dihasilkan oleh frasa menjadi berbeda dari sebelumnya.

4. Negara maju dan diperhitungkan merupakan frasa nomina dengan unsur utama berupa kata benda, yang memiliki makna sebagai penjumlahan. Hal ini ditandai dengan adanya penggunaan unsur kata *dan*.

Frasa Preposisional: *di tangan, di kanchah dunia*

1. Di tangan adalah frasa preposisional karena terdapat kata depan *di* sebelum kata tangan. Unsur *di* berfungsi sebagai kata depan tangan para pemuda, agar kalimat dapat lebih mudah dimengerti.
2. Di kanchah dunia merupakan frasa preposisional dengan kata depan berupa *di* sebelum unsur kanchah dunia. Preposisi *di* berfungsi sebagai kata depan kanchah dunia, agar kalimat dapat lebih mudah dimengerti.

Analisis Penggunaan Frasa Berdasarkan Kelas Kata pada Cuitan Ridwan Kamil

Ridwan Kamil merupakan sosok tokoh nasional atau Gubernur Jawa Barat sejak tahun 2018, yang juga aktif dalam menggunakan media sosial *Twitter*. Pada cuitan Ridwan Kamil di *Twitter*, ditemukan sebanyak 54 frasa berdasarkan kategori kelas kata. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni pada artikel ilmiah berjudul “Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu” karya Seri Melani, Supadi, dan Suryadi. Penelitian Seri Melani dan kawan-kawan menganalisis mengenai jenis frasa apa saja yang terdapat di dalam Surat Kabar Harian Bengkulu dan mengkaji dengan teori pembagian frasa berdasarkan distribusinya, yaitu frasa endosentris dan eksosentris. Sedangkan, pada penelitian ini mengkaji frasa di dalam cuitan media sosial *Twitter* menggunakan teori penggolongan frasa berdasarkan kategori kelas kata. Berikut ini, sampel tabel berisi 6 jenis frasa berdasarkan kategori kelas kata yang terdapat pada cuitan Ridwan Kamil di media sosial *Twitter*.

Tabel 2. Frasa Berdasarkan Kelas Kata pada Pada Cuitan Ridwan Kamil

NO DATA	DATA	JENIS FRASA BERDASARKAN KATEGORI KELAS KATA
<i>ROI</i>	“.. <i>hari Kesaktian Pancasila</i> dengan semangat kebersamaan yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur <i>ideologi Pancasila. Bangsa Indonesia</i> tetap dapat memperkokoh tegaknya <i>Negara Kesatuan Republik Indonesia.</i> ”	Frasa Nomina



R02	“... kegiatan positif yang dapat menebarkan kebermanfaatan <i>bagi warga sekitar</i> .”	Frasa Adverbia
R03	“... mengambil hikmah <i>dari semua ini</i> . Hatur nuhun.”	Frasa Adverbia
R04	“... <i>Yang terbaik</i> melihat pantai, gunung, danau, & persawahan dengan motor. Indahnya & keramahtamahannya <i>sangat mengagumkan</i> .”	Frasa Adjektiva
R05	“... Kamu <i>pasti bangga</i> melihat ini Rill...”	Frasa Adjektiva
R06	“ <i>Selain takziah</i> , saya meminta para kepala daerah wali kota dan bupati...”	Frasa Adverbia
R07	“... Budayakan rajin mengecek <i>ke BMKG</i> terkait prakiraan cuaca...”	Frasa Preposisional
R08	“Indahnya kembang <i>di motif baju</i> . Menjual gaun <i>ke pulau Sumatera</i> ...”	Frasa Preposisional
R09	“... jika <i>kurang berkenan</i> dan keliru, sekali lagi saya haturkan permohonan maaf. Mungkin saya harus update dan <i>jalan-jalan lagi</i> ke kota Palembang...”	Frasa Verba
R10	“... <i>urus aja</i> atuh Jabar...”	Frasa Verba

Keterangan R: Cuitan Ridwan Kamil

1. Data R02 Cuitan pada Tanggal 01 Oktober 2022

“Membuka acara *Bandung Bike Festival* yang melibatkan *Pelaku UMKM dan komunitas HDCI* bisa memaksimalkan keindahan bangunan *gedung Sate* dengan *kegiatan positif* yang dapat menebarkan kebermanfaatan *bagi warga sekitar*. # JabarJuara # IndonesiaJuara”

Frasa Nomina: *Bandung Bike Festival, pelaku UMKM dan komunitas HDCI, gedung sate, kegiatan positif.*

1. Bandung Bike Festival merupakan frasa nomina dengan inti frasa berupa nomina. Frasa ini juga memiliki makna sebagai pembatas, yaitu tidak mungkin memasukkan kata *dan, atau, yang, adalah*, di antara unsur frasa tersebut. Misalnya, jika disisipi kata *dan* atau dalam bahasa Inggris *and*, maka menjadi Bandung and Bike Festival, tentu frasa tersebut menjadi tidak sesuai dengan konteks kalimat. Bahkan menimbulkan makna yang berbeda dari frasa sebelumnya.
2. Pelaku UMKM dan komunitas HDCI merupakan frasa nomina. Memiliki makna sebagai penjumlahan, karena mengandung kata *dan*.
3. Gedung Sate merupakan nomina. Gedung sate memiliki makna sebagai pembatas, yaitu tidak mungkin memasukkan kata *dan, atau, yang, adalah*, di antara unsur frasa tersebut.



Misalnya, jika disisipi kata *dan*, maka menjadi Gedung dan Sate. Tentu, tidak akan sesuai dengan konteks kalimat dan mengandung makna yang berbeda dari sebelumnya.

4. Kegiatan positif merupakan nomina. Kegiatan positif merupakan frasa yang memiliki fungsi sebagai penerang, karena adanya kemungkinan memasukkan kata *yang* di antara kedua kata tersebut. Maka, menjadi kegiatan yang positif, kata *yang* di sini tidak mengubah makna frasa.

Frasa Adverbia: *bagi warga sekitar*

Bagi warga sekitar merupakan frasa adverbia karena berfungsi untuk menerangkan kata-kata sebelumnya.

2. **Data R03 Cuitan pada Tanggal 02 Oktober 2022**

“Semoga kita belajar dan mengambil hikmah dari semua ini. Hatur Nuhun”.

Frasa Verba: *mengambil hikmah*

Mengambil hikmah merupakan frasa verba karena inti frasa merupakan verba atau pekerjaan. Mengambil merupakan kata kerja, sedangkan hikmah adalah kata benda. Walau demikian, frasa ini tetap digolongkan frasa verba karena mengandung makna gramatikal sebagai pekerjaan atau melakukan suatu pekerjaan.

Frasa Adverbia: *dari semua ini*

Dari semua ini merupakan frasa adverbia. Hal tersebut karena frasa tersebut pada fungsi kalimat terletak pada fungsi keterangan, yaitu menerangkan frasa sebelumnya.

3. **Data R07 Cuitan pada Tanggal 18 Oktober 2022**

“Semoga semua dari kita selalu waspada dan selalu mengutamakan keselamatan dalam kegiatan apapun. Budayakan rajin mengecek ke BMKG terkait prakiraan cuaca. Antisipatif adalah hal baik yang harus jadi budaya kita. Hatur nuhun”.

Frasa Verba: *selalu waspada dan selalu mengutamakan keselamatan*

Selalu waspada dan selalu mengutamakan kesehatan merupakan frasa verba atau kata kerja. Frasa ini memiliki makna sebagai penjumlahan, karena di antara unsur frasa terdapat kata *dan*.

Frasa Preposisional: *ke BMKG*

Ke BMKG merupakan frasa preposisional, ditandai dengan penggunaan kata depan *ke* sebelum kata *BMKG*.

Frasa Nomina: *Hatur nuhun*

Hatur nuhun merupakan frasa nomina dan berbahasa Sunda. Dalam bahasa Indonesia hatur nuhun diartikan sebagai terima kasih. Hatur Nuhun memiliki makna sebagai *pembatas*, yaitu tidak dapat disisipi kata *dan*, *atau*, *yang*, *adalah*, di antara unsur frasa tersebut. Misalnya, jika disisipi kata *dan*, maka menjadi Hatur dan Nuhun, tentu frasa tersebut menjadi tidak sesuai dengan konteks kalimat. Bahkan menimbulkan makna yang berbeda dari sebelumnya.

4. **Data R10 Cuitan pada Tanggal 25 Oktober 2022**

“Suka lupa bahwa dalam berstatemen akademik, melekat jabatan saya sebagai pemimpin daerah, sehingga ada kritikan “urus aja atau Jabar, jangan sok komen pembangunan daerah lain.” Kritikan itu saya terima dengan lapang dada”.



Frasa Nomina: *pemimpin daerah, pembangunan daerah, lapang dada.*

1. Pemimpin daerah merupakan frasa nomina. Frasa ini memiliki makna sebagai pembatas, yaitu tidak dapat disisipi kata *dan, atau, yang, adalah*, di antara unsur frasa tersebut. Misalnya, jika disisipi kata *dan*, maka menjadi pemimpin dan daerah, tentu frasa tersebut menjadi tidak sesuai dengan konteks kalimat. Bahkan menimbulkan makna yang berbeda dari sebelumnya.
2. Pembangunan daerah merupakan frasa nomina. Frasa ini memiliki makna sebagai pembatas, yaitu tidak dapat disisipi kata *dan, atau, yang, adalah*, di antara unsur frasa tersebut. Misalnya, jika disisipi kata *dan*, maka menjadi pembangunan dan daerah, tentu frasa tersebut menjadi tidak sesuai dengan konteks kalimat. Bahkan menimbulkan makna yang berbeda dari sebelumnya.

Frasa Verba: *urus aja*

Urus aja merupakan kata kerja atau verba. Bahasa Indonesia yang benar yaitu *urus saja*. Kata *urus* merupakan inti frasa yang bermakna suatu pekerjaan. Dalam konteks kalimat bermakna bahwa lebih baik Ridwan Kamil mengurus saja Jawa Barat dan jangan mengurus hal lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 10 cuitan Puan Maharani dan 10 cuitan Ridwan Kamil di media sosial *Twitter*. Maka ditemukan data-data sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Persebaran Frasa dalam Cuitan Puan Maharani dan Ridwan Kamil

NAMA AKUN TWITTER	JUMLAH FRASA VERBA	JUMLAH FRASA NOMINA	JUMLAH FRASA ADJEKTI VA	JUMLA FRASA PREPOSI SIONAL	JUMLAH FRASA NUMER ALIA	FRASA ADVERB IA	TOTAL FRASA
Puan Maharani @puanmahar ani_ri	10	27	7	12	6	1	63
Ridwan Kamil @ridwankam il	11	19	11	7	1	5	54
TOTAL KESELURUHA N FRASA						Total Frasa	117

Data tabel di atas merupakan hasil penelitian terhadap 10 data cuitan Puan Maharani yang ditemukan antara tanggal 25 September hingga 28 Oktober. Setelah diteliti cuitan Puan Maharani tersebut, mengandung 6 frasa, di antaranya frasa verba, frasa nomina, frasa adjektiva, frasa preposisi, frasa numeralia, dan frasa adverbia. Sama halnya dengan Puan Maharani, 10 data cuitan Ridwan Kamil yang diambil dengan rentang waktu antara 01-25 Oktober 2022



mengandung 6 frasa, di antaranya frasa verba, frasa nomina, frasa adjektiva, frasa preposisi, frasa numeralia dan frasa adverbial. Pada cuitan Puan Maharani persentase penggunaan frasa verba sebesar 15.87%. Persentase penggunaan frasa nomina sebesar 42.8%, frasa adjektiva sebesar 11.11%, frasa preposisional sebesar 19.4%, frasa numeralia sebesar 9.52%, dan frasa adverbial sebesar 1.58%. Dapat disimpulkan bahwa pada data 10 cuitan Puan Maharani frasa yang paling banyak digunakan dan ditemukan adalah frasa nomina, sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah frasa adverbial. Pada cuita Ridwan Kamil persentase penggunaan frasa verba sebesar 20.37%, penggunaan frasa nomina sebanyak 35.18%, frasa adjektiva sebesar 20.37%, frasa preposisional sebesar 12.96%, frasa numeralia 1.85% dan penggunaan frasa adverbial sebesar 9.25%. Pada 10 cuitan Ridwan Kamil ditemukan penggunaan frasa paling banyak adalah frasa nomina dan yang paling sedikit digunakan adalah frasa numeralia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai analisis penggunaan frasa berdasarkan kategori kelas kata pada cuitan Puan Maharani (25 September-28 Oktober 2022) dan Ridwan Kamil (01 Oktober-25 Oktober 2022) pada 10 cuitan di media sosial *Twitter* ditemukan masing-masing 6 jenis frasa berdasarkan kategori kelas kata yaitu frasa verba, frasa nominal, frasa adjektiva, frasa preposisi, frasa numeralia, dan frasa adverbial. Setiap frasa berdasarkan kategori kelas kata memiliki makna sesuai dengan konteks kalimatnya masing-masing. Beberapa frasa verba memiliki makna sebagai penjumlahan, ragam, dan aspek. Beberapa frasa nomina memiliki makna sebagai penjumlahan, penerang, pembatas, penunjuk, dan sebutan. Pada cuitan Puan Maharani, jenis frasa yang paling banyak ditemukan adalah frasa nomina berjumlah 27 frasa dengan persentase 42.8%. Sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah frasa adverbial sebanyak 1 frasa, dengan persentase 1.58%. Pada cuitan Ridwan Kamil, jenis frasa berdasarkan kategori kelas kata yang paling banyak ditemukan adalah frasa nomina dengan persentase 35.18% dan frasa yang paling sedikit adalah frasa numeral sebanyak 1 frasa, dengan persentase 1.58%. Dapat disimpulkan bahwa jenis frasa berdasarkan kategori kelas kata yang paling banyak digunakan dalam cuitan tokoh nasional Puan Maharani dan Ridwan Kamil adalah frasa nomina. Sedangkan, jenis frasa yang paling sedikit digunakan dalam cuitan Puan Maharani adalah frasa adverbial dan pada cuitan Ridwan Kamil yaitu frasa numeralia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Zunaiyah. (2008). *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Awaluddin. (2017). *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Darwis, D., Siskawati, N., & Abidin, Z. 2021. Penerapan Algoritma Naïve Bayes Untuk Analisis Sentimen Review Data Twitter Bmkg Nasional. *Jurnal Tekno Kompak*. Vol. 15(1); 131-145. <https://doi.org/10.33365/jtk.v15i1.744>.
- Dewi, W. W. R. (2019). *Kelas Kata Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.



- Karwati, D., & Wulansari, W. 2022. Analisis Frasa Berdasarkan Golongan Kata Terhadap Teks Berita “Saat Internet Jadi Kambing Hitam Terhapusnya CCTV Tragedi Kanjuruhan”. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 8(2): 27-34. <http://www.ejurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/3512>.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kridalaksana, H. (1986). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Melani, S., Supadi, & Suryadi. 2019. Analisis Frasa pada Surat Kabar harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol. 3(2): 210-220. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i2.10224>.
- Ningrum, R. T., & Utomo, A. P. Y. 2021. Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara . Com “ Tak Semuanya Sehat , Sayuran Jenis Ini Justru Picu Tekanan Darah Tinggi ”. Analysis of Subordinative Nominal Phrases in The Suara.Com “Not All Healthy, This Type of Vegetables Triggers. *Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>.
- Pertiwi, A. U., Pratama, S. P. N., Umniyah, K. Z., & Utomo, A. P. Y. 2022. Analisis Penggunaan Frasa dalam Cerita Pendek Ijazah Karya Emha Ainun Nadjib. *Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Timor*. Universitas Timor, Juli 2022. (pp. 34-50).
- Rizal, M. (2017). *Analisis Sentimen Pengguna Twitter Terhadap Objek Pariwisata di Indonesia Menggunakan Algoritma Pengolahan Deep Natural Language Dari Ibm Insights Untuk Twitter*. Makasar: UIN Alauddin Makasar.
- Rosyida, F., Sutrimah, S., & Garwati, G. (2021). Hasil Kajian Sintaksis Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 8(2), 15-26. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1754>
- Sidu, L., O. (2012). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu press.
- Suhardi. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. AR-RUZZ MEDIA.
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. UNG Press.
- Sutrisna, D., & Elyawati, L. 2021. Analisis Fungsi dan Kategori Frasa pada Artikel “Pipa PDAM Tersumbat Sampah” dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 8 Januari 2021. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*. Vol. 5(1): 354-361. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/download/2995/2178>.
- Tarmini, W., & Sulistyawati. (2019) *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UPT UHAMKA Press.
- Wahyuni, T. (2020). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Kontekstual*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Zuhdi, A. M., Utami, E., & Raharjo, S. 2019. Analisis sentiment twitter terhadap capres Indonesia 2019 dengan metode K-NN. *Jurnal Informa: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5(2): 1-7. <https://doi.org/10.46808/informa.v5i2.73>.